

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

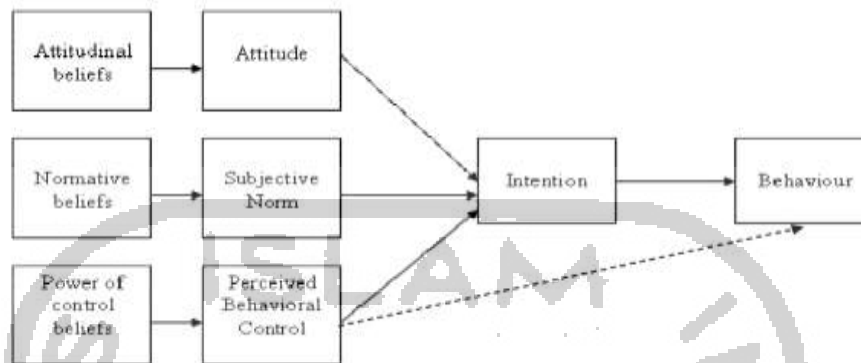
##### 2.1.1 *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Theory of Planned Behaviour merupakan sebuah teori yang dikembangkan dari teori sebelumnya yaitu Theory of Reasoned Action oleh (Ajzen, 1991) Pengembangan theory of planned behavior dilakukan dengan menambahkan satu konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control). Teori ini menjelaskan manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku (Susanto, 2018).

Inti teori ini mencakup tiga hal yaitu :

- a. Keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (behavioral beliefs).
- b. Keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (normative beliefs).
- c. Keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (control beliefs)(Karima, 2018:25-26).

Gambar 2.1 : Model TPB (*Theory of Planned Behavior*)



Hubungan kedua teori diatas dengan variabel-variabel didalam penelitian ini yaitu bahwa dalam melakukan sesuatu tentunya segala sesuatu yang akan dilakukan diawali dengan adanya niat serta minat, begitunya dengan keinginan untuk memulai menanamkan kelebihan dana yang dimiliki untuk diinvestasikan. Tentunya untuk memulai didasari dengan adanya minat serta keyakinan. Apabila seseorang didalam dirinya sudah terdapat minat dan keyakinan untuk berinvestasi maka aktivitas investasi tersebut akan dilakukan.

### 2.1.2 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai suatu penanaman modal pada suatu asset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sunariyah, 2003). Investasi dikelompokkan kedalam dua jenis, yakni investasi pada aset riil (real assets) seperti tanah, bangunan, emas, barang-barang seni, mesin, dan sejenisnya. Jenis lainnya adalah investasi dalam bentuk surat berharga (marketable securities), yakni bukti kepemilikan atas aset seperti saham dan obligasi (Fatimah, 2018:5).

Suwandi (2011) dalam bukunya mengategorikan investasi secara umum dalam dua grup besar, yaitu:

1. Real Investment, investasi dalam bentuk nyata seperti investasi dalam bentuk properti, investasi komersial, dll.
2. Financial Investment, investasi terhadap produk-produk keuangan seperti investasi dalam bentuk tetap antara lain, deposito dan obligasi ataupun dalam bentuk yang tidak tetap seperti investasi saham atau sejenisnya.

### **2.1.3 Minat Investasi**

Nurul Fatimah (2018:5) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa minat terkait dengan ketertarikan dan kesenangan untuk berkecimpung pada suatu bidang. Minat tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Miflen & Miflen (2003) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat peserta didik, yaitu faktor internal (bersifat bawaan) dan eksternal, seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Perguruan tinggi, melalui proses pembelajaran, termasuk faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa terhadap bidang-bidang tertentu, salah satunya untuk berinvestasi di pasar modal. Sedangkan investasi dapat diartikan sebagai suatu penanaman modal pada suatu asset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sunariyah, 2003). Investasi dikelompokkan kedalam dua jenis, yakni investasi pada aset riil (real assets) seperti tanah, bangunan, emas, barang-barang seni, mesin, dan sejenisnya. Jenis lainnya adalah investasi dalam

bentuk surat berharga (marketable securities), yakni bukti kepemilikan atas aset seperti saham dan obligasi.

#### **2.1.4 Pelatihan Pasar Modal**

(Tandio & Widanaputra, 2016:5) menyatakan bahwa edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat adalah hal yang penting. Edukasi ini akan bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal. Mata kuliah mengenai investasi dan pasar modal, seminar-seminar investasi, pelatihan pasar modal yang diadakan oleh broker- broker akan meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya berinvestasi, cara berinvestasi serta seluruh hal yang patut diketahui calon investor termasuk agar terhindar dari investasi yang fiktif. Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini juga sudah mulai memberikan kemudahan bagi calon investor untuk berlatih mengenai investasi saham. IDX sendiri telah membuka sekolah pasar modal sejak tahun 2006 yang bisa diikuti secara gratis baik online maupun dengan mengunjungi cabang IDX di kota masing-masing.

#### **2.1.5 Lingkungan Sosial (Norma Subjektif)**

Secara spesifik di dalam theory of planned behavior, norma subjektif tentang suatu perilaku (subjective norm) didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan seseorang tentang persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku, dengan motivasi seseorang untuk mematuhi rujukan tersebut. Secara umum semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan

sosialnyamerekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka seseorang akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya semakin seseorang mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka seseorang akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut(Hafiz, 2017:28-29).

#### **2.1.6 Fasilitas Online**

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor retail dengan adanya fasilitas i onlinetrading yang diberikan oleh i a perusahaan sekuritas atau broker.Fasilitas onlinetrading ini memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Selain itu para investor juga dapat mengakses laporan keuangan, tren saham, membaca berita dan menilai return dan risiko saham perusahaan dengan menggunakan sistem onlinetrading(Tandio & Widanaputra, 2016:4).

#### **2.1.7 Modal Minimal**

Untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan investasi dipasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan yang tertera pada surat keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah satuan perdagangan dalam 1 lot yang tadinya 500 lembar menjadi 100

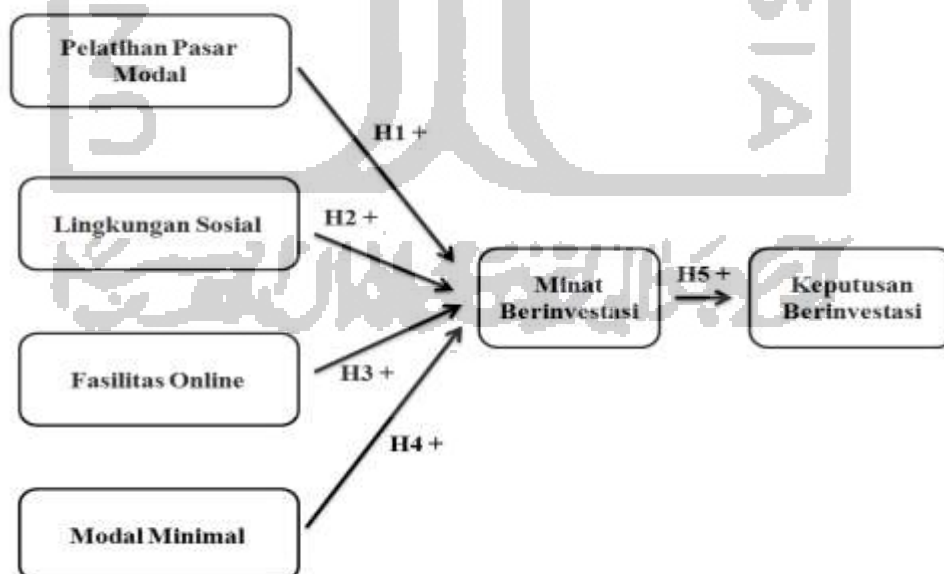
lembar persatu lot. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan masyarakat dapat tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal(Karima, 2018:41).

Dalam (Detik.com, 2016) “Sekarang ini perusahaan sekuritas yang berkerjasama dengan perguruan tinggi kan mereka punya galeri investasi, nah investor itu bisa buka rekening saham dengan setoran 100.000 di perusahaan sekuritas, daftarnya di galeri tersebut,” tutur Nicky.Cara investasi saham Rp 100.000 ini terbilang cukup mudah, dengan uang Rp100.000 kita bisa mendapatkan 1 lot saham yang harganya Rp 1000/lembar.

### 2.1.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat digambarkan kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari sumber-sumber dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Judul	Variabel	Hasil
1.	<b>Pengaruh Manfaat , Modal , Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Oleh Dasriyan Saputra (2018)</b>	Variabel Independen:1. Manfaat investasi 2. Modal investasi 3. Motivasi 4. Edukasi Variabel Depeden : Minat Investasi	Hasil penelitian ini adalah variable manfaat investasi dan motovasi berpengaruh signifikan, sedangkan variable modal investasi dan edukasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.
2.	<b>Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Oleh Nensy Hermawati, Noviansyah Rizal, Muhammad Mudhofar (2018)</b>	Variabel Independen:1. manfaat investasi, 2. modal minimal investasi, 3. motivasi investasi, 4. return investasi, dan 5. edukasi pembelajaran investasi Variabel Dependen : Minat investasi	Hasil penelitian ini adalah variable manfaat investasi, modal minimal, dan motivasi tidak berpengaruh sedangkan variable return dan edukasi berpengaruh terhadap minat investasi.
3.	<b>Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Khoirunnisa (2017)</b>	Variabel Independen:1. Norma subjektif 2. <i>Return</i> ekspektasian 3. Modal investasi minimal Variabel Dependen : Minat Investasi	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Norma Subjektif, <i>Return</i> Ekspektasian dan Modal Investasi Minimal terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY
4.	<b>Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi</b>	Variabel Independen :1. Pemahaman Investasi, 2. Modal Minimal	Hasil penelitian ini adalah variable pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi, namun variable

No.	Judul	Variabel	Hasil
	<b>dan Motivasi Terhadap Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Oleh Aminatun Nisa, Luki Zulaika (2017)</b>	Investasi 3. Motivasi Variabel Dependen: Minat Investasi	modal minimal dan motivasi berpengaruh terhadap minat investasi
5.	<b>Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa Oleh Timothius Tandio, A. A. G. P. Widanaputra (2016)</b>	Variavel Independen :1.pelatihan pasar modal 2. <i>return</i> 3. persepsi risiko 4. <i>gender</i> 5.kemajuan teknologi variabel dependen: minat investasi	Hasil penelitian ini adalah variable pelatihan pasar modal dan <i>return</i> berpengaruh signifikan sedangkan variable persepsi risiko, <i>gender</i> dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

#### 2.3.1 Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi

Informasi yang diterima oleh individu baik dari aktivitas pembelajaran di kampus, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar seperti seminar pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut.

Dalam mengambil sebuah keputusan, investor selalu berusaha untuk meminimalisir risiko-risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun risiko yang bersifat jangka panjang. Dengan pemahaman yang ada maka investor akan melakukan upaya untuk menghindari risiko. Diharapkan dengan adanya pengetahuan mengenai pasar modal dapat memicu mahasiswa untuk melakukan investasi. Hal ini terkait dengan point pertama dari *Theory of Planned*



*Behavior* yaitu sikap dimana seseorang akan belajar dan melakukan penilaian atas sesuatu.

H1: Pelatihan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

### **2.3.2 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi**

Lingkungan sosial atau sering disebut norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu.

Hal ini terkait dengan point kedua dari *Theory of Planned Behavior* yaitu norma subjektif atau keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku). Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

H2 : Lingkungan Sosial (Norma Subjektif) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

### **2.3.3 Pengaruh Fasilitas *Online* Terhadap Minat Investasi**

Minat seseorang untuk melakukan investasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan investasi. Teknologi diharapkan dapat membuat investor lebih tertarik dan merasa lebih mudah untuk berinvestasi.

Peneliti tertarik untuk mengamati dampak yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini. Hal ini juga terkait dengan *Theory of Planned Behavior* point ketiga yaitu *perceived behavioral control* atau

kontrol perilaku yang dirasakan dimana mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku.

H3 : Fasilitas *online* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

#### **2.3.4 Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi**

Dengan semakin mudahnya syarat untuk berinvestasi saat ini, salah satunya adalah modal minimal untuk berinvestasi adalah Rp. 100.000, sehingga sangat memungkinkan bagi mahasiswa untuk ikut berinvestasi di pasar modal. Hal ini juga terkait dengan *Theory of Planned Behavior* point ketiga yaitu *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dirasakan dimana mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku.

H4 : Modal minimal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

#### **2.3.5 Pengaruh Minat Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Seseorang haruslah memiliki niat sebelum melakukan sebuah perilaku. Begitu juga dengan keputusan untuk berinvestasi, berawal dari niat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membuat seseorang memutuskan untuk berinvestasi.

*Theory of Planned Behavior* sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku salah satunya perilaku investasi. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa *TPB is suitable to explain any behavior which requires*

*planning, such as entrepreneurship* (TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan).

H5 : Minat investasi berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

